

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK V KELAS V UPT SD NEGERI 204 GRESIK

Siti Maimunah¹, Anarisa²
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran example non example terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik V kelas V UPT SD Negeri 204 Gresik. Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh peneliti dari observasi awal pada siswa kelas V UPT SD Negeri 204 Gresik, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, pada mata pelajaran tematik (Tema 5 Ekosistem, Subtema 1 Komponen Ekosistem), dapat disimpulkan bahwa 100% dari 14 siswa dengan hasil belajar kategori mencapai KKM dengan rata-rata sebesar 93,6. Jenis penelitian ini kuantitatif metode eksperimen dengan desain one-shot cast study. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di UPT SD Negeri 204 Gresik. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran example non example pada mata pelajaran tematik V kelas V UPT SD Negeri 204 Gresik berada pada kategori tuntas secara klasikal, karena 100% siswa berada pada kategori tuntas. Berdasarkan tabel model summary diketahui bahwa R bernilai 0,885 yang berarti korelasi antara variabel independen (Model Pembelajaran Example Non Example) dengan variabel dependen (hasil belajar) berada dalam kategori Sangat tinggi. Sedangkan menurut nilai R Square bernilai 0,783, dapat diartikan bahwa model pembelajaran example non example mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 78,3% sedangkan sisanya yaitu 21,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Ekosistem, Klasikal, Eksperimen

¹ Siti Maimunah, Email: smaimunah1803@gmail.com

² Anarisa, Email: sunrieza@yahoo.com

PENDAHULUAN

Lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan atau pembelajaran yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebab bagaimanapun bila berbicara tentang lembaga pendidikan atau pembelajaran sebagai wadah berlangsungnya pendidikan atau pembelajaran maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan atau pembelajaran tersebut dilaksanakan.³ Pendidikan sekolah dasar sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca dan menulis. Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya.⁴

Di dalam pendidikan terdapat unsur-unsur yang penting diantaranya adalah peserta didik, guru, materi, model atau metode, kurikulum, sarana dan prasarana belajar.⁵ Adapun Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang sudah termuat dalam contoh gambar yang disajikan, diantaranya adalah model pembelajaran *example non example*. Gustaf Asyirint, menjelaskan bahwa Model Pembelajaran *Example non example* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan contoh berupa gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V UPT SDN 204 Gresik, peserta didik terkadang merasa bosan karena metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah sehingga peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

Selain itu proses pembelajaran kurang maksimal karena peserta belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran tematik kelas V. Rata-rata nilai harian siswa pada mata pelajaran tematik V yaitu 66. Nilai siswa dengan predikat tuntas berjumlah 5 siswa, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 9 siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik V kelas V UPT SD Negeri 204 Gresik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif metode eksperimen karena untuk mengetahui pengaruh dari *treatment* terhadap perilaku yang timbul akibat

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

⁴ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No. 3 (10 Mei 2010), 229-38.

⁵ Asrorul Mais. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jombang: Pustaka Abadi, 2016), 7.

⁶ Putri Suyanti, Nurdinah Hanifah, dan Dede Tatang Sunarya, *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Gunungsari*, Vol. 2, No. 1 (22 Juli 2017) 89-95.

adanya perlakuan menggunakan desain *Pre-Experimental Design*. Desain ini, belum bisa dikatakan eksperimen sungguh-sungguh dikarenakan ada variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini disebabkan karena sampel tidak dipilih secara acak. Pendekatan penelitian ini adalah *one-shot cast study*, apabila didalam suatu kelompok diberikan perlakuan dan selanjutnya akan di observasi hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V UPT SD Negeri 204 Gresik yang berjumlah 14 anak, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 30 anak, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari populasi tadi, akan diambil sampel yang harus benar-benar mewakili. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak acak dan setiap populasi akan dipilih menjadi sampel.

Untuk mendapatkan data tentang model pembelajaran *example non example* di UPT SD Negeri 204 Gresik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Sedangkan, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada tahun ajaran 2022-2023.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi instrumen tentang model pembelajaran *example non example*. Instrumen angket ini menggunakan tiga skalayaitu 1, 2 dan 3. Skor "1" jika indikator tersebut tidak disukai, Skor "2" jika indikator tersebut disukai dan Skor "3" jika indikator tersebut sangat disukai. Sedangkan untuk data tentang hasil belajar siswa kelas lima didapatkan melalui tes. Soal tes berisi mengenai materi tentang pengelompokan hewan. Tes berisi lima soal menjodohkan dan lima soal benar-salah.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul data akan dianalisis dengan uji normalitas dengan rumus Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, dilanjutkan uji validitas yakni, item pernyataan dalam angket dikatakan valid jika $R_{xy} > R_{tabel}$ diminta taraf kepercayaan yang dipakai sebesar 5%. Tahapan setelah semua data dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yakni $r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Setelah data diuji data akan dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X = Media Pembelajaran *Example Non Example*.

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini, dibantu dengan software SPSS16.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data respon siswa terhadap model pembelajaran *example non example*

Sampel	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Jumlah	%	Kategori
Siswa 1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27	90	TINGGI
Siswa 2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27	90	TINGGI
Siswa 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TINGGI
Siswa 4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	24	80	TINGGI
Siswa 5	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	93	TINGGI
Siswa 6	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27	90	TINGGI
Siswa 7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	97	TINGGI
Siswa 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TINGGI
Siswa 9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	97	TINGGI
Siswa 10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	97	TINGGI
Siswa 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TINGGI
Siswa 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TINGGI
Siswa 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TINGGI
Siswa 14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TINGGI

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil analisis respon siswa terhadap siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *example non example* menunjukkan persentase secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *example non example* mendapat respon positif dari siswa. Proses pembelajaran menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk berfikir kritis melalui pembiasaan memecahkan masalah-masalah dalam gambar yang disajikan. tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa melainkan juga membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri. Melalui model pembelajaran tersebut, siswa akan lebih

leluasa, lebih mandiri, lebih semangat dalam mengerjakan tugas serta siswa lebih mudah dalam menemukan ide-ide.

Tabel 2 Data tes hasil belajar siswa

Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	%	Kategori
Siswa 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2		18	90	TUNTAS
Siswa 2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	18	90	TUNTAS
Siswa 3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	TUNTAS
Siswa 4	2		2	2	2	2	2	2	2		16	80	TUNTAS
Siswa 5	2		2	2	2	2	2	2	2	2	18	90	TUNTAS
Siswa 6	2		2	2	2	2	2	2	2	2	18	90	TUNTAS
Siswa 7	2	2	2	2	2	2	2	2	2		18	90	TUNTAS
Siswa 8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	TUNTAS
Siswa 9	2	2	2	2	2	2	2	2	2		18	90	TUNTAS
Siswa 10	2	2	2	2	2	2	2	2	2		18	90	TUNTAS
Siswa 11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	TUNTAS
Siswa 12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	TUNTAS
Siswa 13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	TUNTAS
Siswa 14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	TUNTAS

Melalui penerapan model pembelajaran *example non example*, dapat diketahui bahwa siswa kelas V UPT SD Negeri 204 Gresik yang berjumlah 14 siswa, yakni jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 5 siswa. Tabel diatas menunjukkan nilai tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik V kelas V UPT SD Negeri 204 Gresik pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Nilai tes hasil belajar tersebut diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*. Nilai seluruh siswa berada pada kategori tuntas secara klasikal. Nilai tertingginya yaitu 100, sedangkan nilai terendahnya yaitu 80. Rata-rata nilai tes hasil belajarnya sebesar 93,6. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebagian besar siswa kelas V mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya yang disajikan dalam

gambar, mampu menunjukkan pasangan yang tepat antara nama hewan dengan jenis makanannya yang disajikan dalam tabel. Akan tetapi terdapat 36% dari jumlah siswa, yang belum mampu menjelaskan fungsi bentuk luar tubuh hewan yang merupakan ciri khusus dari hewan tersebut. Siswa tersebut perlu bimbingan khusus dari bapak dan ibu guru agar nantinya dapat memahami indikator tersebut. Siswa tersebut mungkin juga memerlukan variasi model pembelajaran yang lain, karena model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satunya guru harus mengetahui gaya belajar masing-masing siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dengan menyadari hal itu, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi sehingga menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Terdapat tiga macam gaya belajar, yakni visual, auditori dan kinestetik. Sebagian siswa suka dengan guru yang mengajar dengan cara menulis di papan tulis. Akan tetapi, sebagian siswa yang lain suka dengan cara mengajar yang penyampaiannya dengan lisan dan mereka mendengarkannya. Sementara itu ada juga yang lebih suka belajar dengan cara membuat kelompok kecil. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa.

Setelah mendapatkan data mengenai respon siswa terhadap model pembelajaran *example non example* dan data hasil belajar siswa, data tersebut kemudian dilakukan uji normalitas. Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,522 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji validitas dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut 100% valid. Tahap berikutnya adalah uji reliabilitas dan dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha*=0,841 sehingga dapat disimpulkan mempunyai kategori realibilitas yang tinggi. Berdasarkan tabel *Coeffisient* dapat diketahui bahwa model regresi linier pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap motivasi belajar adalah:

$$Y = 4,259 + 0,937 X$$

Hal ini berarti bahwa:

Konstanta sebesar 4,259 menyatakan bahwa jika tidak ada hasil belajar maka model pembelajaran *example non example* sebesar 4,259. Regresinya bernilai (+) maka, model pembelajaran *example non example* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Jika semakin bagus model pembelajaran maka hasil belajar siswa semakin bagus begitu juga sebaliknya.

Pembahasan: Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmasary Taslim pada tahun 2016, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, aktifitas belajar dan hasil belajar biologi siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *example non examples*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayudia Paramita (2017), hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *example non example* terhadap hasil belajar. Dibuktikan dengan hasil *uji independent sampel t-Test* menghasilkan sig.

0,000 (:2) berarti: $0,000 < 0,025$ maka H_a diterima. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Suryani, Rustono dan Akhmad Nugraha (2018), hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *example non example* dengan hasil belajar. Dibuktikan dengan hasil uji perbedaan yang dilakukan dari hasil nilai rata-rata *pretest*, *posttest* dan normal gain. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fitri Wahyuni (2019), hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *example non example* dengan hasil belajar. Dibuktikan dengan hasil uji analisis data bahwa $t_{hitung} = 9,7$ dan $t_{tabel} = 2,26$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,7 > 2,26$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian yang dilakukan Sa'adah Harahap (2020), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas IV Min 5 Kota Medan. Dibuktikan dengan hasil uji *Man-Whitney* yang diperoleh Z_{hitung} sebesar -5,233 dengan nilai *Sig.* 000. Nilai *signifikansi* tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima. serta Dhina Cahya Rohim (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *example non example* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian hanya terletak pada responden, waktu, tempat dan teknik analisis data penelitian, tetapi penelitian tersebut memperoleh hasil yang sama yaitu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *example non example* dengan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *example non example* yang telah diterapkan pada mata pelajaran tematik V kelas V UPT SD Negeri 204 Gresik terbukti memberikan respon yang baik. Hal ini bisa diketahui dari angket yang telah diberikan diketahui bahwa, penggunaan model pembelajaran *example non example* siswa di UPT SD Negeri 204 Gresik, 100% berada pada kategori tinggi. Hasil belajar siswa dikelas menggunakan model pembelajaran *example non example* dikatakan tuntas secara klasikal dengan presentase sebesar 100%. Rata-rata nilai tes hasil belajarnya sebesar 93,6. Pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik V kelas V dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana, yakni $y = a + bx$. Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi linier penelitian ini adalah:

$$Y = 4,259 + 0,937 X$$

Hal ini berarti bahwa, Konstanta sebesar 4,259 menyatakan bahwa jika tidak ada hasil belajar maka model pembelajaran *example non example* sebesar 4,259. Regresinya bernilai (+) maka, model pembelajaran *example non example* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Jika semakin bagus model pembelajaran maka hasil belajar siswa semakin bagus begitu juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mais, Asrorul. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jombang: Pustaka Abadi.
- Raharjo, Sabar Budi. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No.3 .
- Suyanti, Putri, Nurdinah Hanifah, dan Dede Tatang Sunarya. (2017) *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari*, Vol. 2, No. 1 .